

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 07 Mei sampai 31 Mei 2024 di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang tepatnya di 5 Desa yaitu Desa Oeltua, Desa Baumata, Desa Baumata Timur, Desa Oelatsala dan Desa Kuaklalo dengan judul “Sikap Dan Tindakan Ibu Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan StatusKaries Gigi Pada Anak Balita Stunting Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang” dengan responden berjumlah 67 orang ibu dari 67 anak balita stunting.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

1. Umur

Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oelatsala Dan Kuaklalo.

Desa	Umur	n	%
Oeltua	20-30	16	43,25
	31-40	17	45,94
	41-50	4	10,81
	51-60	0	0
	Total		37
Baumata	20-30	0	0
	31-40	8	88,88
	41-50	0	0
	51-60	1	11,12
	Total		9
Baumata Timur	20-30	3	25
	31-40	8	66,66
	41-50	0	0
	51-60	1	8,3
	Total		12
Oelatsala	20-30	2	33,33
	31-40	2	33,33

	41-50	2	33,34
	51-60	0	0
	Total	6	100
Kuaklalo	20-30	0	0
	31-40	3	100
	41-50	0	0
	51-60	0	0
	Total	3	10

Tabel 2 diketahui bahwa usia responden dengan presentase paling tertinggi yaitu usia 31-40 tahun sebanyak 38 responden (58%) dan yang paling rendah usia 51-60 tahun sebanyak 2 responden (2%).

2. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala Dan Kuaklalo

Desa	Tingkat Pendidikan	n	%
Oeltua	SD	8	21,65
	SMP	7	18,91
	SMA	20	54,06
	D3	1	2,71
	S1	2	5,41
	Total		
Baumata	SD	1	11,11
	SMP	4	44,44
	SMA	3	33,33
	D3	0	0
	S1	1	11,12
	Total		9
Baumata Timur	SD	0	0
	SMP	1	8,34
	SMA	10	83,33
	D3	1	8,34
	S1	0	0
	Total		12
Oeletsala	SD	1	16,66
	SMP	3	50
	SMA	2	33,34
	D3	0	0

	S1	0	0
	Total	6	100
Kuaklalo	SD	0	0
	SMP	1	33,34
	SMA	2	66,66
	D3	0	0
	S1	0	0
	Total	3	100

Tabel 3 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden dengan presentase paling tertinggi yaitu SMA sebanyak 38 responden (56%) dan yang paling rendah D3 sebanyak 2 responden (2%).

3. Pekerjaan

Karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Oeltua, Baumaata, Baumata Timur, Oeletsala Dan Kuaklalo

Desa	Pekerjaan	n	%
Oeltua	Ibu Rumah Tangga	34	91,89
	Petani	0	0
	Swasta	3	8,11
	Total	37	100
Baumaata	Ibu Rumah Tangga	6	66,66
	Petani	2	22,22
	Swasta	1	11,12
	Total	9	100
Baumata Timur	Ibu Rumah Tangga	12	100
	Petani	0	0
	Swasta	0	0
	Total	12	100
Oeletsala	Ibu Rumah Tangga	6	100
	Petani	0	0
	Swasta	0	0
	Total	6	100
Kuaklalo	Ibu Rumah Tangga	3	100
	Petani	0	0
	Swasta	0	0
	Total	3	100

Tabel 4 diketahui bahwa pekerjaan responden dengan presentase paling tertinggi yaitu ibu rumah tangga sebanyak 61 responden (92%) dan yang paling rendah petani sebanyak 2 responden (2%).

2. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Sikap Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Deskriptif responden sikap ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Desa Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala, Kuaklalo

Desa	Sikap Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut	n	%
Oeltua	Baik	0	0
	Cukup	11	29,72
	Kurang	26	70,28
	Total	37	100
Baumata	Baik	0	0
	Cukup	1	11,11
	Kurang	8	88,89
	Total	9	100
Baumata Timur	Baik	0	0
	Cukup	2	16,66
	Kurang	10	83,34
	Total	12	100
Oeletsala	Baik	0	0
	Cukup	1	16,66
	Kurang	5	83,34
	Total	6	100
Kuaklalo	Baik	0	0
	Cukup	1	33,33
	Kurang	2	66,67
	Total	3	100

Tabel 5 diketahui bahwa persentase sikap ibu paling tertinggi yang dilakukan oleh ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut balita stunting berada di desa Baumata (88%)

Tabel 6. Distribusi Responden Sikap Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

5 Desa Kecamatan Taebenu (Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala dan Kuaklalo)	Sikap ibu tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	n	%
	Kriteria		
	Baik	0	0
	Cukup	16	23,88
	Kurang	51	76,12
	Total	67	100

Tabel 6 diketahui bahwa presentase sikap ibu tertinggi yang dilakukan oleh ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut balita stunting (76%) dengan kriteria kurang.

b. Tindakan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Deskriptif responden berdasarkan tindakan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Desa Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala, Kuaklalo

Desa	Tindakan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut	n	%
Oeltua	Baik	0	0
	Cukup	6	16,21
	Kurang	31	83,79
	Total	37	100
Baumata	Baik	0	0
	Cukup	1	11,11
	Kurang	8	88,89
	Total	9	100
Baumata Timur	Baik	0	0
	Cukup	3	25
	Kurang	9	75
	Total	12	100
Oeletsala	Baik	0	0
	Cukup	0	0
	Kurang	6	100
	Total	6	100

Kuaklalo	Baik	0	0
	Cukup	1	33,33
	Kurang	2	66,67
	Total	3	100

Tabel 7 diketahui bahwa persentase tindakan ibu paling tertinggi yang dilakukan oleh ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut balita stunting berada di desa Oeletsala (100%)

Tabel 8. Distribusi Responden Tindakan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

5 Desa Kecamatan Taebenu (Oeltua, Baumata, Timur, Oeletsala dan Kuaklalo)	Tindakan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut	n	%
	Kriteria		
	Baik	0	0
	Cukup	11	16,41
	Kurang	56	83,59
	Total	67	100

Tabel 8 diketahui bahwa presentase sikap ibu tertinggi yang dilakukan oleh ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut balita stunting (83%) dengan kriteria kurang

c. Status Karies Gigi

Deskriptif responden berdasarkan tindakan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Status Karies Gigi Balita Stunting Di Desa Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala, Kuaklalo

Desa	Kriteria	n	%
Oeltua	Sangat Rendah	26	70,2
	Rendah	2	5,4
	Sedang	5	13,5
	Tinggi	1	2,7
	Sangat Tinggi	3	8,2
	Total	37	100
Baumata	Sangat Rendah	7	78
	Rendah	0	0
	Sedang	1	11
	Tinggi	1	11

	Sangat Tinggi	0	0
	Total	9	100
Baumata Timur	Sangat Rendah	9	75
	Rendah	0	0
	Sedang	3	25
	Tinggi	0	0
	Sangat Tinggi	0	0
	Total	12	100
Oeletsala	Sangat Rendah	3	50
	Rendah	0	0
	Sedang	2	33
	Tinggi	1	17
	Sangat Tinggi	0	0
	Total	6	100
Kuaklalo	Sangat Rendah	2	67
	Rendah	1	33
	Sedang	0	0
	Tinggi	0	0
	Sangat Tinggi	0	0
	Total	3	100

Tabel 9 diketahui bahwa persentase status karies gigi balita stunting tertinggi berada di Desa Oeltua (8,2%).

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Status Karies Gigi di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

5 Desa Kecamatan Taebenu (Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala dan Kuaklalo)	Status Karies Gigi	n	%
	Kriteria		
	Sangat Rendah	47	70,1
	Rendah	3	4,5
	Sedang	11	16,4
	Tinggi	3	4,5
	Sangat Tinggi	3	4,5
Total		67	100

Tabel 10 diketahui bahwa presentase status karies gigi balita stunting (70%) dengan kriteria sangat rendah.

B. Pembahasan

1. Sikap Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persentase sikap ibu tertinggi yang dilakukan oleh ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut balita stunting berada Baumata (88,89). Hal ini terjadi karena ibu tidak membimbing anak menyikat gigi dua kali sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur dan tidak membawa anak untuk mengontrolkan giginya ke dokter gigi. Kurangnya sikap yang diterapkan ibu jika anak sakit gigi dan tidak menyikat gigi dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok ibu mempunyai sikap yang buruk lebih tinggi.

Menurut (Ningsih, dkk., 2021) pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi langsung anak dan ibu karena kesehatan gigi anak tidak lepas dari sikap ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Apabila ibu hanya membiarkan saja ketika anak tidak mau diperiksa dan tidak mau menggosok gigi lambat laun juga akan mempengaruhi status kesehatan gigi anak tersebut.

Hasil penelitian (Lely, dkk., 2016) sikap mengenai perlunya membimbing anak untuk menyikat gigi secara teratur dan memeriksa kesehatan gigi ke dokter gigi pada anak, sebagian besar responden menyatakan bahwa memeriksakan kesehatan gigi bila sakit gigi dan membimbing anak menyikat gigi pada saat anak mau untuk menyikat giginya. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu terhadap kesehatan atau pun perawatan gigi dan mulut anak sangat buruk. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden masih belum bisa menempatkan dirinya sebagai ibu yang memiliki fungsi pengasuh dalam memelihara kesehatan gigi anak. Hal ini disebabkan

karena responden masih ada yang membiarkan ketika anak tidak mau diperiksa giginya dan juga membiarkan ketika anak tidak menggosok gigi padahal status kesehatan anak tersebut bercermin dari sikap ibu.

Menurut penelitian (Perdani, 2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 31-46 tahun termasuk umur tersebut dapat dimungkinkan pengetahuannya kurang karena ibu mungkin pertama kali mempunyai anak atau bisa dikatakan pengalaman ibu yang didapatkan terbatas, ibu belum banyak mendapat informasi tentang karies gigi sehingga menyebabkan sikap ibu kurang, sehingga kesesuaian antara faktor umur dan pengalaman jika umur ibu semakin dewasa maka pengalaman ibu semakin banyak, begitu sebaliknya jika umur ibu kurang maka pengalaman ibu terbatas. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian (Utami, dkk., 2018) mengenai sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK Al-Qolam Ciumbuleuit menunjukkan bahwa sikap afektif responden yang unfavorable atau tidak setuju. Bila dianalisa dari pernyataan pada kuesioner didapatkan dari jawaban responden adanya bahwa pertumbuhan gigi pada anak sudah biasa terjadi kerusakan gigi seperti karies sehingga menyebabkan komponen afektif yang kurang sesuai contohnya gigi berlubang, tidak rutin memeriksakan gigi ke dokter, tidak menyikat gigi 2 kali sehari dan sering memberikan anak makan makanan yang manis. Hal tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari tanpa mengetahui resikonya.

2. Tindakan Ibu Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persentase tindakan ibu tertinggi yang dilakukan oleh ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut balita stunting berada

Oeletsala (100%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang tua yang tidak melakukan tugas sebagai ibu untuk membimbing anak menyikat gigi dua kali sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur, memberikan anak makan-makanan yang menyehatkan gigi dan tidak membawa anak untuk mengontrolkan giginya ke dokter gigi.

Menurut (Liza dan Diba 2020) tindakan yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya yang berupa mendampingi anak saat menyikat gigi, mengingatkan anak untuk menyikat gigi dua kali sehari dan memberi nasehat kepada anak bila anak tidak mau menyikat gigi. tindakan baik yang diberikan orangtua bisa juga disebabkan karena pendidikan orangtua yang tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah mereka menerima informasi dari luar dan semakin banyak pula informasi yang diperoleh tentang bagaimana cara mendukung perkembangan anaknya sehingga dari informasi yang diperoleh tersebut orangtua akan lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan anaknya. Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya tindakan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh dalam pemberian dukungan didalam membimbing, memberikan penertiaan, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutomo, dkk., 2017 didapatkan bahwa orang tua dengan tindakan kurang, menjadikan anak dengan tingkat pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori kurang 16 orang (100%), proporsinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kebersihan kategori baik 0 orang (0%). Untuk orang tua dengan tindakan baik, menjadikan anak dengan tingkat kebersihan kategori baik 11 orang (52,4%), proporsinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kebersihan kategori cukup dan

kurang 10 orang (47,6%). Adanya kondisi ini menunjukkan bahwa orang tua belum mampu melakukan tindakan pemeliharaan gigi dengan baik dan benar. Adanya tindakan yang dilakukan oleh orang tua tersebut sekaligus bisa memberikan contoh pada anak mengenai cara-cara melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa sikap dan tindakan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak balita stunting termasuk kriteria kurang, oleh sebab itu sebagai ibu ada beberapa tindakan yang harus diperbaiki yaitu tentang membimbing anak menyikat gigi dua kali sehari, mengonsumsi makanan yang menyehatkan gigi dan kontrol rutin setiap 3 bulan sekali.

3. Status Karies Gigi

Pada tabel 10 diketahui bahwa persentase status karies gigi tertinggi di Desa Oeltua (8,2%), tinggi karena orang tua kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak di sebagian besar desa yang diteliti memiliki status karies gigi yang sangat rendah dikarenakan beberapa faktor yaitu salah satunya, usia dari anak-anak tersebut tergolong masih sangat dini, jika anak masih berusia sangat dini, misalnya di bawah 3 tahun, maka paparan terhadap faktor resiko karies mungkin masih terbatas, karena anak masih dalam tahap perkembangan gigi dan mulut, sehingga status karies masuk kedalam kriteria sangat rendah meskipun peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya buruk, kemudian faktor kebiasaan dan pola makan. Meskipun peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak buruk, namun kebiasaan dan pola makan anak yang baik dapat berkontribusi dalam mencegah karies.

Karies adalah kerusakan gigi yang dimulai dari email gigi, apabila tidak segera dilakukan perawatan maka karies akan menjalar ke dentin dan sampai ke ruang pulpa yang berisi pembuluh darah dan pembuluh syaraf sehingga akan menimbulkan rasa sakit pada gigi. Karies gigi menjadi variabel penyebab terganggunya fungsi pengunyahan, mempengaruhi nafsu makan dan intake gizi, berdampak terhadap gangguan pertumbuhan hingga mempengaruhi status gizi anak dan dapat menyebabkan stunting (Rohmawati, 2016). Karies gigi dapat terjadi karena adanya empat faktor internal yang saling mempengaruhi yaitu gigi dan saliva sebagai tuan rumah (host), mikroorganisme, substrat, dan waktu. Karies baru dapat terjadi jika keempat faktor tersebut ada dan saling berinteraksi (Bebe, dkk., 2018).

Pencegahan karies gigi pada anak melibatkan beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk menjaga kesehatan gigi anaknya sehingga dapat dipertahankan selamamungkin di dalam rongga mulut dalam keadaan sehat. Tindakan pencegahan pada karies lebih menekankan pada pengurangan konsumsi asupan gula yang tinggi, memperbanyak makan sayuran dan buah-buahan yang berserat dan berair, menghindari makanan yang manis dan lengket dan rutin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik gigi (Ramayanti dan Purnakarya, 2013).

Penelitian lain menunjukkan bahwa karies gigi sering kali disebabkan oleh kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik yang berbeda-beda tergantung pada usia. (Asmawati dan Pasolon, 2007). Dengan demikian, usia dapat mempengaruhi karies gigi, sehingga dapat menjelaskan mengapa presentase status karies gigi yang sangat rendah sebanyak 54 responden (81%) yang berada dalam usia lebih muda.